

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Arus globalisasi mengharuskan perusahaan mampu mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan bersaing di dalam dunia usaha yang semakin kompetitif, disamping banyaknya perusahaan multinasional yang berdiri di Indonesia, bermunculannya pesaing-pesaing baru dengan membawa ide, gagasan dan inovasinya tidak dapat dielakan. Hal ini tentu saja tidak diinginkan oleh perusahaan, karena alasan berdirinya perusahaan selain untuk memperoleh keuntungan, perusahaan juga menginginkan agar umur perusahaannya panjang. Oleh karena itu, dalam proses mengembangkan usaha dalam situasi globalisasi yang sangat cepat ini, perusahaan memerlukan tambahan modal yang tentu saja tidak sedikit.

Dalam memperoleh kebutuhan tambahan modal dan dana untuk kepentingan mengembangkan usahanya, satu dari beberapa tahapan yang dapat perusahaan lakukan adalah menjual sahamnya ke masyarakat melalui pasar modal. Pada dasarnya pasar modal sama saja seperti pasar pada umumnya, dimana adanya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi, namun yang membedakan pasar modal dengan pasar pada umumnya yaitu melalui objek transaksinya yaitu modal.

Pasar modal menjadi salah satu dari alternatif tempat untuk berinvestasi bagi masyarakat umum, dimana investor dapat membeli surat-surat berharga atas kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham yang ditawarkan di pasar

modal (Hermuningsih, 2012). Investasi merupakan sebuah keputusan seseorang untuk menempatkan modalnya pada saat ini, agar harapan kedepannya modal yang telah ditanamkan pada masa yang akan datang mampu memberikan keuntungan (Handini & Astawinetu, 2020). Investasi di pasar modal berarti investor memberikan sejumlah dana kepada suatu entitas dengan tujuan mendapatkan aset yang akan memungkinkan mereka untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

Salah satu investasi yang paling menguntungkan tetapi juga berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan bukti penyertaan dalam kepemilikan baik itu modal atau dana seorang investor kepada suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Dalam berinvestasi saham seorang calon investor pada dasarnya harus memiliki pertimbangan terlebih dahulu sebelum dapat menanamkan dananya, dilihat dari harga saham yang tidak pasti dan fluktuatif sehingga memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi daripada investasi pada instrumen lain.

Harga saham merupakan nilai yang dihasilkan melalui interaksi pihak penjual dan pembeli, didorong oleh adanya harapan pihak investor terhadap potensi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Harga saham juga dapat dikatakan merupakan suatu usaha untuk mengeluarkan sejumlah uang agar mendapatkan suatu saham (AbdullahTaman, 2013). Dalam arti sempitnya dikatakan bahwa harga saham merujuk pada harga atau nilai suatu saham yang tercatat pada bursa efek dalam kurun waktu tertentu (Darmadji & Fakhruddin, 2012). Pergerakan secara fluktuatif harga saham dapat terlihat dari perubahan naik dan turunnya yang sangat cepat, tidak hanya dalam hitungan menit bahkan

detik. Penyebabnya ini tergantung bagaimana kondisi *supply* dan *demand* saham yang berlaku di pasar modal.

Calon investor hendaknya sebelum melakukan investasi harus melakukan analisis terlebih dahulu untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi harga saham di masa depan. Untuk melakukan analisis terdapat dua metode yang dapat dilakukan investor dalam menilai harga saham, yaitu analisis taktikal dan fundamental. Analisis taktikal merupakan analisis dengan menggunakan data harga saham secara historis dan volume perdagangan untuk memprediksi di masa yang akan datang bagaimana suatu saham bergerak. Sedangkan analisis fundamental berkonsentrasi pada hubungan kondisi atau kinerja perusahaan terhadap harga saham.

Analisis taktikal dan fundamental ini digunakan investor sebagai acuan untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli di pasar modal. Sebagai acuan investor kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan laporan keuangannya, jika perusahaan memiliki laporan keuangan yang cukup baik dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan itu baik, kinerja perusahaan yang baik dapat berpengaruh positif terhadap harga saham, begitupun sebaliknya.

Biasanya dalam berinvestasi saham investor mengandalkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan, salah satunya ialah informasi laporan keuangan perusahaan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan saham perusahaan mana yang layak dipilih sebelum mengambil keputusan. Merujuk pada teori sinyal (*Signaling Theory*), teori sinyal adalah

sebuah keputusan manajemen dalam menyebarkan informasi kepada publik dalam hal ini yaitu investor terhadap cara pandang manajemen mengenai prospek dan harapan perusahaan kedepannya (Brigham & Houston, 2011).

Dalam teori sinyal, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menyampaikan sinyal positif kepada publik, sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan buruk akan memberikan sinyal negatif kepada publik. Investor sebagai publik yang menerima sinyal harus bisa mengartikan dan memahami informasi yang didapatnya, sehingga untuk menelaah informasi yang didapatnya investor perlu untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum hendak menanamkan modalnya di saham perusahaan tersebut.

Adapun dalam melakukan analisis laporan keuangan investor dapat menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan, beberapa rasio keuangan itu diantaranya adalah rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian. Melalui beberapa rasio keuangan tersebut aktivitas kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa sebelumnya hingga sekarang ini dapat dilihat dan dipakai sebagai acuan seorang investor untuk memperkirakan kondisi keuangan di masa depan. Perusahaan yang mampu meningkatkan keuntungannya, akan memberikan dampak terhadap permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal, permintaan yang meningkat berdampak pula terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut (Husnan, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis rasio keuangan antara lain rasio *leverage* yang digambarkan dengan *Debt to Equity Ratio*, rasio

liquiditas yang digambarkan dengan *Current Ratio*, dan rasio profitabilitas yang digambarkan melalui *Return On Equity*.

*Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi perbandingan antara utang dan ekuitas dalam perusahaan (Kashmir, 2019). Fungsinya adalah untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur dibandingkan dengan ekuitas atau modal perusahaan, serta untuk mengukur setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan atas utang. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kondisi yang kurang menguntungkan bagi bank atau kreditur, karena risiko kegagalan perusahaan menjadi lebih besar. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah mencerminkan proporsi pendanaan yang lebih besar dari pemilik, sehingga memberikan margin keamanan lebih tinggi bagi kreditur jika terjadi kerugian atau penurunan nilai aset.

Bagi investor nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan keuangan perusahaan yang tidak sehat, karena perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, sehingga berpengaruh terhadap penurunan permintaan saham perusahaan yang dampaknya berpengaruh juga terhadap harga saham. Begitupun sebaliknya, nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan keuangan perusahaan yang sehat dan stabil, hal ini menurut investor sebagai sinyal positif sehingga direspon dengan tingginya jumlah permintaan saham dan dampaknya berpengaruh terhadap harga saham.

*Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuannya membayar hutang jangka pendeknya (Kashmir, 2019). *Current Ratio* yang rendah menunjukkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, sehingga menyebabkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Sehab, 2024). Menurunnya kepercayaan investor tersebut berdampak terhadap permintaan saham yang rendah, sehingga mengakibatkan turunnya harga saham. Sebaliknya Peningkatan rasio ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban segera. Sinyal positif ini biasanya direspons oleh investor, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham.

*Return On Equity* atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas atau profitabilitas modal sendiri (Kashmir, 2019). Jika rasio ini naik berarti perusahaan dapat mengelola dana yang di investasikan dengan baik, sehingga investor dapat melihat bahwa perusahaan memiliki prospek untuk investasi jangka panjang. Selain itu investor cenderung menyukai *Return On Equity* yang tinggi, karena biasanya terdapat hubungan positif antara nilai *Return On Equity* yang tinggi dan harga saham yang juga tinggi.

Perusahaan yang akan menjadi objek penelitian merupakan perusahaan yang bergerak di sektor *healthcare* atau kesehatan. Alasan peneliti memilih objek ini karena kesehatan dan perekonomian memiliki hubungan yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Kemajuan ekonomi memungkinkan

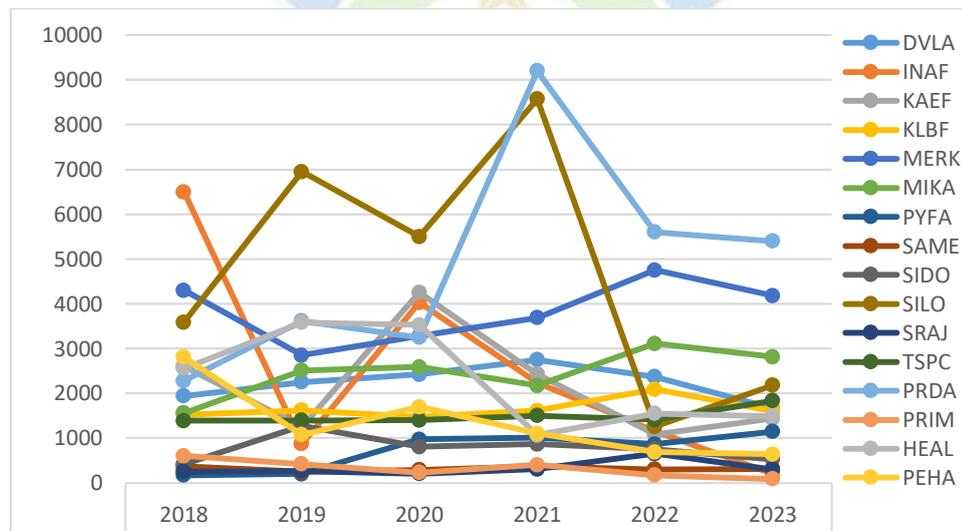
masyarakat untuk lebih mudah mengakses layanan kesehatan berkualitas, memperbaiki infrastruktur kesehatan, dan memenuhi kebutuhan pokok yang mendukung kesehatan. Di sisi lain, kondisi kesehatan yang optimal berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja, partisipasi tenaga kerja, dan pengurangan beban biaya kesehatan, yang semuanya berpengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi. Pasca pandemi COVID-19, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan meningkat secara signifikan, sehingga mendorong permintaan yang stabil untuk layanan medis, obat-obatan, dan alat kesehatan (IDX, 2021). Selain itu, sektor kesehatan juga terbukti mencatatkan kinerja keuangan yang solid selama pandemi, dengan peningkatan pendapatan dan laba di banyak perusahaan, yang memberi keyakinan kepada investor akan peluang keuntungan dan imbal hasil yang baik (Mutiah, 2023).

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023, dengan melakukan analisis rasio keuangan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* pada perusahaan kemudian meneliti pengaruhnya terhadap harga saham. Populasi penelitian mencakup seluruh 34 perusahaan yang tergolong dalam sektor *healthcare*, sementara sampel yang digunakan terdiri dari 16 perusahaan yang dipilih. Berikut adalah data harga saham 16 perusahaan pada sektor *healthcare* atau kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2023.

**Tabel 1. 1**  
**Harga Saham Perusahaan Sektor *Healthcare* Periode 2018-2023**

No	Perusahaan	Harga Saham					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	1940	2250	2420	2750	2370	1665
2	INAF	6500	870	4030	2230	1150	202
3	KAEF	2600	1250	4250	2430	1085	1445
4	KLBF	1520	1620	1480	1615	2090	1610
5	MERK	4300	2850	3280	3690	4750	4180
6	MIKA	1560	2511	2590	2175	3110	2817
7	PYFA	170	198	975	1015	865	1145
8	SAME	364	250	292	370	300	314
9	SIDO	416	1275	805	865	755	525
10	SILO	3590	6950	5500	8575	1260	2180
11	SRAJ	254	268	204	310	655	300
12	TSPC	1390	1395	1400	1500	1410	1835
13	PRDA	2280	3620	3250	9200	5600	5400
14	PRIM	605	420	232	400	173	88
15	HEAL	2560	3580	3530	1070	1550	1490
16	PEHA	2810	1075	1695	1105	685	640

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) & [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) (Data diolah oleh peneliti 2025)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) & [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) (Data diolah peneliti 2025)

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2023**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas yang menunjukkan kondisi harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang diperoleh berdasarkan harga penutupan tahun 2018–2023. Dari tabel tersebut terlihat bahwa harga saham

perusahaan sektor *healthcare* selama 6 tahun periode penelitian terdapat kondisi yang berfluktuasi baik itu kenaikan atau penurunan harga saham. Harga saham tertinggi diperoleh oleh perusahaan PRDA pada tahun 2021 dengan nilai 9.200 jauh meningkat daripada 2 tahun sebelumnya, akan tetapi ditahun-tahun selanjutnya harga atau nilai sahamnya terus mengalami penurunan.

Kemudian harga saham terendah diperoleh pada tahun 2023 oleh perusahaan PRIM dengan harga atau nilai saham sebesar 88. Jika dilihat selama periode 2018-2023 saham perusahaan ini mengalami fluktuasi dengan nilai tertingginya yaitu sebesar 605 pada tahun 2018, kemudian saham ini terus melanjutkan trend yang tidak stabil baik itu selama masa COVID-19 maupun setelah COVID-19 dikarenakan seiring redanya masa pandemi harga perusahaan PRIM terus menunjukkan kondisi fluktuasi dan penurunan harga, kondisi ini juga diikuti oleh saham-saham perusahaan lainnya.

Melihat kondisi tersebut merupakan masalah mengingat saham *healthcare* atau kesehatan menunjukkan kinerja yang positif selama fase awal pandemi COVID-19 dengan tingginya permintaan dan stabilnya harga saham, akan tetapi kondisi ini tidak berlanjut lama setelah fase transisi hingga pandemi berakhir. Kinerja saham di sektor kesehatan ini terus mengalami fluktuasi dan penurunan seiring dengan perbaikan situasi pandemi dan berkurangnya permintaan kebutuhan yang mendesak terhadap layanan kesehatan. Kondisi ini mengharuskan para investor melakukan analisis yang mendalam sebelum hendak membuat keputusan untuk membeli maupun menjual saham di sektor tersebut. Analisis rasio keuangan seperti rasio *leverage* yang diuji dengan *Debt*

*to Equity Ratio*, rasio likuiditas dengan *Current Ratio*, dan rasio profitabilitas dengan *Return On Equity* yang bisa dilakukan investor dalam melakukan analisis fundamental.

Namun demikian terdapat penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* serta *Return On Equity* terhadap harga saham akan tetapi hasilnya inkonsisten, diantaranya penelitian Mega Rizki Amaliah & Gusganda Suria Manda (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi. Berbeda hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adang Djatnika Effendi (2022) dengan judul “Dampak *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2011-2020” yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Current Ratio* menurut Pasaribu, Junawan & Batubara, (2022) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub Sektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Berbeda dengan Ferdila & Ita Mustika (2022) secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Return On Equity* menurut Junawan, & Batubara (2022) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Sedangkan menurut Pasaribu, Kadafi & Fuddin (2023) *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dan data diatas serta beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk membuat penelitian dengan judul: **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2023.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, seberapa pentingnya pemahaman investor terhadap kinerja perusahaan sebagai pertimbangan sebelum berinvestasi. Analisis laporan keuangan adalah salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan tiga rasio keuangan, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya akan dianalisis sejauh mana pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* pada periode 2018-2023. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai investor, keputusan untuk berinvestasi di pasar modal sangat bergantung pada analisis fundamental kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi harga saham tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara langsung.

2. Saham sektor *healthcare* menunjukkan kinerja yang positif selama fase awal pandemi COVID-19 dengan tingginya permintaan dan stabilnya harga saham tersebut, akan tetapi kondisi ini tidak berlanjut lama setelah fase transisi hingga pandemi berakhir sehingga mengakibatkan fluktuasi harga saham tersebut. Fluktuasi harga saham di sektor ini, termasuk potensi penurunan harga, membuat investor perlu melakukan analisis yang matang sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham.
3. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai berpengaruh atau tidaknya variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai ada atau tidaknya pengaruh tersebut.
4. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya serta pernyataan teori mengenai variabel yang diteliti, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut sebagai upaya mendapat jawaban dan pemahaman mengenai dampak pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas cakupan pembahasan agar penelitian dapat berlangsung secara lebih terarah, terfokus, serta disesuaikan dengan keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia (Sugiyono & Nuryanto, 2019). Adapun batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada hubungan antara

rasio-rasio keuangan dan harga saham.

2. Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas tiga indikator utama, yaitu:
  - a. *Debt to Equity Ratio* yang mengindikasikan besarnya total utang perusahaan terhadap seluruh ekuitasnya (modal) untuk menentukan seberapa besar mampu perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya.
  - b. *Current Ratio* yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
  - c. *Return on Equity* yang merepresentasikan tingkat pengembalian atas modal sendiri yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.
3. Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang diukur berdasarkan data pasar dan harga penutupan dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
4. Penelitian ini difokuskan kepada perusahaan-perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018 hingga 2023, dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham tahunan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan batasan penelitian yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) Periode 2018-2023?

2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menentukan apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023.
2. Untuk menentukan apakah *Current Ratio* secara parsial memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023.
3. Untuk menentukan *Return On Equity* secara parsial memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023.

4. Untuk menentukan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2023.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pemangku kepentingan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap hasil dari penelitian bisa memperluas informasi dan menambah wawasan, terutama dalam bidang ilmu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang memengaruhi harga saham pada sektor *healthcare* atau kesehatan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam mengaplikasikan wawasan yang telah didapatkan selama proses pembelajaran, khususnya terkait dengan pembuktian suatu teori.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan yang menjadi objek kajian khususnya sektor *healthcare* atau kesehatan

berupa informasi yang dapat dijadikan acuan dan pertimbangan dalam menentukan langkah perusahaan di masa depan.

c. Bagi Investor

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi referensi serta bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal, terutama dengan mempertimbangkan analisis terhadap harga saham yang memfokuskan terhadap *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity*.

d. Bagi Pembaca

Bagi pembaca umum diharapkan dapat menggunakan kajian ini sebagai referensi dan tambahan informasi bagi perkuliahan mata kuliah manajemen keuangan, khususnya pada pembahasan rasio-rasio keuangan yang dapat memengaruhi harga saham, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity*.

**G. Jadwal Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2024 sampai dengan Mei 2025. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Bulan Kegiatan	2024		2025					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul	■							
2	Pengajuan Proposal	■	■						
3	Bimbingan Proposal		■	■					
4	Seminar Proposal			■					
5	Revisi Proposal				■				
6	Bimbingan Skripsi					■	■	■	
7	Pengumpulan Data dan Analisis Data						■	■	
8	Penulisan Akhir Naskah Skripsi							■	
9	Pendaftaran Munaqosyah								■
10	Munaqosyah								■
11	Revisi Skripsi								

Sumber: (Data diolah oleh peneliti)

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi dan alur pembahasan dalam skripsi ini, diperlukan penyajian sistematika penulisan yang berfungsi sebagai kerangka dan pedoman dalam penyusunan naskah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### 2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab tinjauan pustaka ini berisi: Konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu: teori sinyal, manajemen, manajemen keuangan, pasar modal, saham, harga saham, faktor yang memengaruhi harga saham, analisis laporan keuangan, rasio keuangan dan variabel rasio keuangan. Kemudian kajian penelitian terdahulu menyajikan rangkuman hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan erat dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Selanjutnya kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

### 3. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti mengemukakan metode penelitian yang diteliti, adapun agar lebih sistematis poin-poin tersebut berisikan: Metode dan pendekatan, waktu dan wilayah penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

### 4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bab hasil dan pembahasan ini berisi poin-poin yaitu, gambaran umum wilayah penelitian, analisis deskriptif statistik, pengujian dan hasil analisis, serta pembahasan.

### 5. Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran